

PEMANFAATAN LAHAN RAWA UNTUK BUDIDAYA ANGGUR



Br.Ind.634.8

SUB

P_{c2}



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
SUMATERA SELATAN

2006

Ppr. Ind. 634.8
SUB
P.c.2

Tgl. terima	20-3-20
No. Induk	Bk/2007
Bahan Pustaka	Re. Tukar/H
[...]	

**PEMANFAATAN LAHAN RAWA UNTUK
BUDIDAYA ANGGUR**

1163 diagrís

Oleh :
Subowo
Suparwoto



BK016342

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
SUMATERA SELATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
DEPARTEMEN PERTANIAN
2006**



DAFTAR ISI

1. Kata Pengantar	i
2. Daftar Isi	ii
3. Daftar gambar	iii
4. Pendahuluan	1
5. Syarat Tumbuh	5
6. Penyjapan Media Tanam	6
7. Bibit	11
8. Penanaman	12
9. Pemeliharaan	13
10. Pengendalian Hama Penyakit	16
11. Pemangkasan	17
12. Panen	22
13. Daftar Pustaka	24

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1. Anggur Rawa	2
Gambar 2. Skema Konstruksi Penanaman Anggur	4
Gambar 3. Panen Anggur	22

PEMANFAATAN LAHAN RAWA UNTUK BUDIDAYA ANGGUR

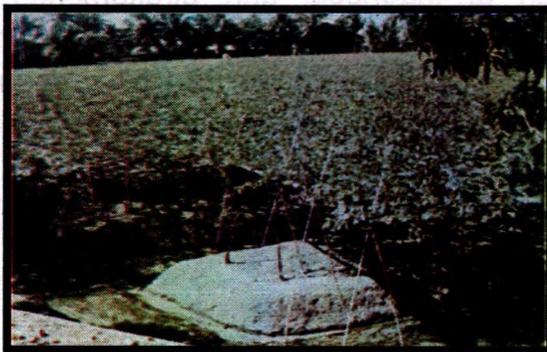
Subowo, G. dan Suparwoto
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan

PENDAHULUAN

Anggur (*Vitis sp*) merupakan tanaman buah tahunan berhabitus perdu yang merambat, berasal dari Timur Tengah. Tanaman ini mudah diusahakan di daerah tropika maupun subtropika dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Selain sebagai buah segar dapat diproses dalam berbagai bentuk olahan seperti wine, kismis, selai dan jeli. Di Indonesia, anggur mulai dikenal sekitar abad 19 di Probolinggo dan sekarang sudah berkembang di Situbondo, sepanjang pantai utara Bali (Gilimanuk, Buleleng, Karangasem) dan Lembah Palu. Tanaman buah anggur yang dapat dimakan hanya ada dua jenis yaitu *Vitis vinifera* dan *Vitis labrusca*. Jenis yang banyak dikembangkan di Indonesia dan direkomendasikan oleh Departemen Pertanian sebagai jenis unggul adalah jenis *Vitis vinifera* dari varietas Probolinggo Biru 81, Anggur Bali dan Alphonso Lavalle. Sedangkan dianjurkan ditanam antara lain Gross Collman, Probolinggo Putih, Isabella, Delaware, Chifung dan Australia (IPTEK net anggur.htm. 2005).

Buah anggur segar mengandung berbagai macam vitamin, mineral dan zat antioksidan berkhasiat untuk membersihkan hati, membantu memperbaiki fungsi ginjal, membantu pembentukan sel darah merah, mencegah kerusakan gigi, menonaktifkan virus yang berada dalam tubuh, membantu menurunkan kolestrol, antikanker, mencegah penyakit jantung dan mencegah penggumpalan darah (Wiryanta, 2004). Tanaman anggur ini mempunyai nilai komersial tinggi dan memerlukan masukan yang tinggi pula, oleh karena itu perlu penanganan yang intensif. Semakin tinggi permintaan dan pembatasan impor buah-buahan termasuk anggur, maka peluang usaha untuk pengembangan tanaman anggur di Indonesia sangat memungkinkan.

Budidaya tanaman anggur umumnya dilakukan dengan menggunakan para-para di atas tanah dengan ketinggian kurang lebih 2 m agar mudah dalam pemeliharaan dan cara memanen buah. Tanaman bagian atas anggur yang berada di atas para-para akan menaungi permukaan tanah dibawahnya, sehingga tanah di bawahnya tidak dapat dimanfaatkan untuk kepentingan budidaya lainnya. Sementara dukungan tanah untuk perakaran tanaman anggur sebenarnya relatif sempit dan sebagian besar tanah disekitarnya hanya berfungsi sebagai tempat berpijak saat panen. Pemanfaatan tanah lahan kering secara keruangan dalam usahatani anggur menjadi kurang optimal, meskipun masih memberikan keuntungan bagi petani pemilik lahan.



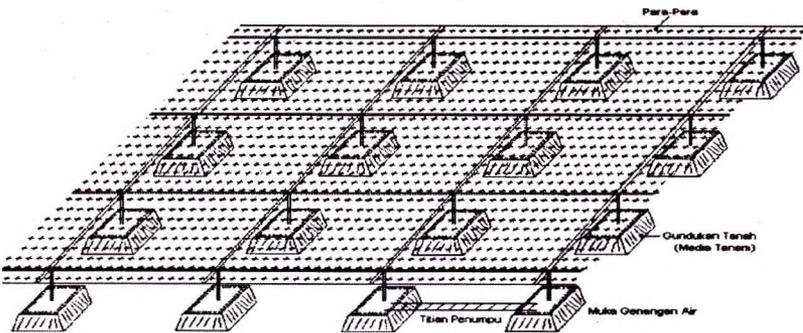
Gambar 1. Anggur Rawa

Pengembangan budidaya anggur di lahan rawa yang sementara ini pemanfaatan belum optimal karena mahalnya pengadaan media tanam akan mampu memberikan tingkat efektivitas yang lebih baik bagi nilai fungsi lahan (Gambar 1.) Permukaan tanah terbuka hanya sebatas untuk bertumpunya batang dan perakaran anggur dan permukaan lahan lainnya yang berupa air tetap berfungsi secara keruangan (spasial) ternaungi tanaman anggur dan juga sebagai tempat untuk melakukan aktivitas pemeliharaan dan pemanenan. Selain itu tersedianya air di sekitar batang anggur dapat dimanfaatkan untuk mengairi tanaman anggur yang membutuhkan intensitas pengairan tinggi setiap hari. Hal ini juga menjadi kendala utama usahatani anggur di lahan kering.

Lahan rawa di Indonesia seluas ± 33 juta ha dengan dominasi permukaan lahan oleh air dan masih sangat terbatas komoditi tanaman yang dapat dikembangkan dan menguntungkan bagi petani. Alternatif untuk dapat dimanfaatkan dalam budidaya anggur merupakan peluang yang baik untuk diupayakan. Titik tanam anggur dapat ditanam dengan membuat gundukan tanah di atas permukaan air, sehingga batang anggur tidak tergenang air. Tanaman bagian atas anggur diletakkan pada para-para di atas permukaan air. Adanya naungan permukaan rawa ini justru dapat mengurangi tekanan panas matahari ke permukaan air, sehingga ikan-ikan rawa akan mampu hidup lebih baik. Demikian pula dengan adanya air di permukaan lahan ini

akan mampu memberikan iklim mikro permukaan lahan yang lebih dingin. Laju fotorespirasi tanaman anggur menjadi lebih rendah dan laju fotosintesa berlangsung tetap tinggi. Tingginya laju fotosintesa dan rendahnya fotorespirasi akan memberikan kompensasi produksi buah lebih baik. Demikian pula dengan adanya penutupan oleh batang anggur saat musim kemarau menurunkan laju evapotranspirasi. Sebaliknya pada musim hujan dominasi penutupan oleh daun akan mempercepat laju evapotranspirasi. Akibatnya tanaman anggur di lahan rawa akan mampu mengurangi laju penyusutan cadangan air di musim kemarau dan mempercepat laju penyusutan air di musim hujan.

Pertanaman anggur dalam gundukan tanah dengan ketinggian diatas tinggi genangan maksimal yang terjadi di musim hujan, akan mampu memberikan dukungan pertumbuhan tanaman sepanjang waktu. Pemanfaatan lahan rawa yang sementara ini masih terbatas untuk budidaya tanaman semusim di musim kemarau untuk rawa lebak dan di musim hujan untuk rawa pasang surut dapat juga didayagunakan untuk pertanaman tanaman tahunan di musim kemarau dan musim hujan. (Gambar. 2.)



Gambar 2. Skema Kontruksi Penanaman Anggur Rawa

SYARAT TUMBUH

Iklim:

1. Tanaman anggur dapat tumbuh baik di daerah dataran rendah sampai dataran tinggi dengan pasokan sinar matahari besar dan musim kering paling lama 3 - 4 bulan. Angin yang terlalu kencang kurang baik bagi anggur
3. Curah hujan rata-rata 800 mm/tahun. Hujan terus-menerus dapat merusak primordia/bakal bunga serta serangan hama dan penyakit.
4. Sebaiknya pasokan sinar matahari tinggi dengan udara kering sangat baik bagi pertumbuhan vegetatif dan penguatan.
5. Suhu rata-rata maksimal siang hari 31°C dan suhu rata-rata minimal malam hari 23°C dengan kelembaban udara 75-80%.

Tanah:

1. Tanah yang subur dan sarang atau mudah meresapkan air, karena tidak tahan terhadap genangan air.
2. Kedalaman air tanah tidak lebih dari satu meter dari permukaan tanah, tetapi tidak becek ataupun menggenang.
3. Tanah yang baik adalah lempung berpasir sampai pasir berlempung.
4. Derajat kemasaman tanah (pH) berkisar 6,5 - 7,0.
5. Lahan terbuka tanpa naungan.

PENYIAPAN MEDIA TANAM

Lahan rawa memiliki kondisi dasar adanya genangan air. Genangan musiman oleh air tawar terjadi pada lahan rawa lebak dengan lama dan kedalaman genangan berbeda-beda yang tergantung pada ketinggian posisi lahan. Berdasarkan tingkat genangan, rawa lebak dapat dikelompokkan menjadi rawa lebak dangkal (tinggi genangan <50 cm selama <3 bulan/th), lebak menengah (tinggi genangan 50 – 100 cm selama 3 – 6 bulan/th), dan lebak dalam (tinggi genangan >100 cm selama >6 bulan/th). Sementara genangan yang terjadi harian oleh pengaruh pasang air laut terjadi pada lahan rawa pasang surut, sehingga pada saat air pasang maksimum beberapa wilayah pasang surut mengalami genangan oleh air salin dan sebagian lainnya oleh air tawar yang tergantung pada besarnya air tawar yang masuk ke wilayah tersebut. Pada saat musim hujan wilayah yang tergenangi air laut lebih sempit dibanding di musim kemarau. Kondisi ini akan mempengaruhi system penyiapan media tanam untuk budidaya anggur pada masing-masing tipologi lahan rawa tersebut. Pada tipologi lahan rawa pasang surut tergenangi air saline tidak direkomendasikan untuk pertanaman tanaman anggur yang merupakan tanaman tahunan, sementara dapat dimanfaatkan untuk pertanaman tanaman semusim dengan masa produksi sesuai dengan ketersediaan air tawar yang masuk pada lahan tersebut, seperti semangka, melon, dll.

Tanaman anggur merupakan tanaman perdu merambat tahunan lahan kering dapat dikembangkan pada seluruh tipologi lahan rawa selama terdapat tanah tidak tergenang dalam volume mencukupi untuk mendukung pertumbuhannya dan air yang ada tidak mengganggu pertumbuhan. Tanaman anggur memerlukan kondisi drainase yang baik, sehingga sangat cocok berkembang pada tanah dengan tekstur agak kasar. Sehubungan tanah lapisan olah lahan rawa umumnya bertekstur halus, maka perlakuan pemberian bahan kasar untuk memperlancar drainase perlu dilakukan. Bahan kasar seperti pasir ataupun cangkang kelapa sawit dapat digunakan untuk memperbaiki struktur tanah lapisan atas.

Dengan habitus tanaman anggur yang merambat, maka rasio kebutuhan media tanam terhadap kebutuhan ruang pertumbuhan menjadi semakin kecil (1:10). Efektivitas biaya konstruksi media tanam menjadi semakin besar dibanding dengan tanaman pangan semusim yang memiliki rasio media tanam dan penggunaan lahan hanya 1:1.

Penyiapan media tanam di lahan rawa pasang surut berair tawar:

Pada tipologi lahan lebak dalam lahan rawa dan pasang surut berair tawar pada prinsipnya memiliki air tawar tersedia sepanjang waktu, sehingga dapat dimanfaatkan untuk usahatani sepanjang waktu. Sedang untuk lahan rawa pasang surut yang terluapi air laut (air salin) baik pada saat pasang maksimum atau terluapi pada saat musim kemarau tidak layak untuk usahatani tanaman tahunan seperti halnya tanaman anggur.

Masalah yang dihadapi adalah penyediaan muka media tanam yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman anggur. Untuk itu penyiapan media tanam pada tipologi lahan ini dapat dilakukan sbb:

1. Buat gundukan tanah dengan lebar permukaan pada tahap awal sekurang-kurangnya berukuran $1 \times 1 \text{ m}^2$ setinggi ≥ 30 cm di atas batas maksimum muka genangan dengan dilindungi turus bambu atau kayu gelam yang ditancapkan dipinggir timbunan media tanah. Kontruksi gundukan tanah pada tahap awal sempit untuk menghemat biaya dan kebutuhan media tanam untuk mendukung pertumbuhan tanaman masih relatif sempit. Selanjutnya secara bertahap gundukan diperbesar sesuai dengan perkembangan kebutuhan media tanah bagi pertumbuhan tanaman.
2. Tanah timbunan bagian bawah yang akan mengalami genangan sepanjang waktu dapat menggunakan tanah lapisan bawah yang ada disekitar lokasi.

4. Pada saat mengalami kekurangan air lakukan penyiraman air setiap hari secukupnya dengan menggunakan air yang ada disekitarnya.

Penyiapan media tanam di lahan rawa lebak:

Pada tipologi lahan ini keberadaan air tawar sangat dipengaruhi oleh keadaan pasokan air dari curah hujan. Pada saat musim hujan air tersedia cukup dan bahkan pada saat mengalami hujan besar lahan mudah tergenang air. Sebaliknya pada musim kemarau lahan sering mengalami kekurangan air. Untuk itu konstruksi media tanam anggur pada tipologi lahan ini sbb:

1. Buat gundukan tanah dengan lebar permukaan pada tahap awal sekurang-kurangnya berukuran $1 \times 1 \text{ m}^2$ setinggi ≥ 30 cm di atas batas maksimum muka genangan dengan dilindungi turus bambu atau kayu gelam yang ditancapkan dipinggir timbunan media tanah. Kontruksi gundukan tanah pada tahap awal sempit untuk menghemat biaya dan kebutuhan media tanam untuk mendukung pertumbuhan tanaman juga masih relatif sempit. Selanjutnya secara bertahap gundukan diperbesar sesuai dengan perkembangan kebutuhan media tanah bagi pertumbuhan tanaman anggur.
2. Tanah timbunan menggunakan tanah campuran tanah lapisan atas, pasir, dan kompos/pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1. Apabila tanah mempunyai pH masam ≤ 6 , maka perlu dilakukan pemberian kapur agar pH tanah

mendekati netral. Komposisi ini penting untuk menjaga daya dukung tanah saat mengalami air surut, sehingga tanah lapisan bawah juga mampu mendukung keharaan tanaman.

3. Berikan mulsa di permukaan tanah dan pada lahan yang memiliki fluktuasi genangan air tinggi dapat diberikan tambahan mulsa vertikal saat permukaan air rendah dan tanah lapisan atas kekeringan.
4. Pada saat mengalami kekurangan air (musim kemarau) lakukan penyiraman air setiap hari secukupnya dengan menggunakan system tetes atau oncoran.
3. Tanah timbunan bagian atas menggunakan tanah campuran tanah lapisan atas, pasir, dan kompos/pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1. Apabila tanah mempunyai pH masam ≤ 6 , maka perlu dilakukan pemberian kapur agar pH tanah mendekati netral.

BIBIT

Pada umumnya anggur diperbanyak dengan stek. Stek dibuat dari cabang yang telah berwarna coklat, berbentuk bulat, di bawah kulit berwarna hijau, berair dan bebas noda hitam, diameter rata-rata 1 cm, umur rata-rata lebih dari empat bulan dan memiliki mata yang sehat. Panjang stek 25 - 30 cm yang terdiri dari dua sampai tiga buku/ruas dan diambil dari pohon induk yang sudah berumur di atas satu tahun. Bagian pangkal dipotong mendatar kira-kira 0,5 cm dari buku, sedangkan bagian ujung dipotong miring 2 cm dari buku. Ujung stek ditutup dengan parafin untuk mencegah pengupuan. Stek secara kolektif ditanam di media pasir yang lembab untuk menumbuhkan akar dan tunas. Setelah akar mulai tumbuh dipindahkan ke polybag. Stek yang akarnya tidak keluar disisihkan. Media terdiri dari campuran pasir, pupuk kandang dan tanah lapisan atas dengan perbandingan 1:1:1. Bibit yang sudah ada dalam polybag tersebut disusun dalam rumah pembibitan yang teduh dan disiram air secukupnya. Umur 1,5 - 2 bulan bibit sudah siap dipindahkan ke lapang. Ciri-ciri bibit anggur siap tanam yaitu tanaman sudah berakar sepanjang 5 - 10 cm, minimal mempunyai dua lembar daun dewasa yang tumbuh normal dengan posisi di samping kiri dan kanan. Pertumbuhannya tampak sehat dan subur.

PENANAMAN

Satu bulan sebelum tanam, sebaiknya lubang tanam sudah dipersiapkan dan usahakan pada awal musim kemarau. Ukuran lubang tanam $60 \times 60 \times 60 \text{ cm}^3$. Lubang dibiarkan terbuka selama dua sampai tiga minggu agar terkena sinar matahari, kemudian ditutup kembali. Tanah galian dikembalikan sesuai dengan posisi semula, tanah galian bagian bawah dikembalikan pada bagian bawah. Selanjutnya tanaman anggur ditanam dengan terlebih dahulu polybag disobek dan selanjutnya ditutup dengan tanah galian bagian atas sebelumnya. Jarak tanam yang digunakan $4 \times 4 \text{ m}^2$

Bibit dalam polybag yang sudah berumur 1,5 - 2 bulan di tanam tegak di tengah lubang. Agar bibit tanaman tidak layu terkena sengatan sinar matahari perlu diberi naungan sementara. Bahan naungan dapat dibuat dari anyaman daun kelapa. Buang polybag dengan hati-hati dengan cara menyayat polybag dengan pisau atau silet. Siram air secukupnya dan diikat dengan ajir agar tanaman tidak roboh oleh angin dan tanaman lurus ke atas menuju para-para. Waktu tanam yang baik adalah pada awal musim kemarau yaitu bulan Mei – Juni.

PEMELIHARAAN

Pembuatan Para-Para:

Konstruksi para-para dapat dibuat dari kayu, besi atau beton. Para-para berfungsi sebagai sarana rambatannya dan tanaman anggur bisa mendapatkan sinar matahari secara maksimal. Jarak tiang para-para $4 \times 4 \text{ m}^2$. Sebaiknya para-para berupa anyaman kawat/kayu/bambu dengan mata anyaman $40 \times 40 \text{ cm}^2$. Tingginya bervariasi antara 1 – 2 m tergantung dari fluktuasi genangan air. Usahakan tinggi para semakin dekat muka air, namun tidak mengganggu kegiatan pemeliharaan dan panen, sehingga fungsi pendinginan oleh permukaan air dapat menurunkan laju respirasi tanaman bagian atas.

Pembuatan papan titian pemeliharaan:

Untuk memudahkan kegiatan pemeliharaan tanaman anggur di lahan rawa sangat diperlukan adanya papan titian/penumpu untuk berdirinya petani melakukan kegiatan pemeliharaan tanaman. Papan titian dapat didudukkan di atas gundukan/gulud tanah di antara tempat tanaman anggur. Apabila panjang papan titian lebih dari 3 m dapat diberi bantuan penyangga di tengahnya. Sementara apabila tidak tersedia papan tumpu dapat menggunakan rakit untuk melakukan kegiatan pemeliharaan dan panen.

Pengairan:

Tanaman anggur merupakan salah satu tanaman buah-buahan yang banyak membutuhkan air, namun tidak tahan genangan air. Apabila tidak ada hujan harus disiram atau diairi sejak saat tanam sampai saat dibuahkan. Pengairan tanaman di musim kemarau dapat diberikan 2 - 3 kali per hari dan dikurangi pada musim penghujan. Tiga minggu sebelum pangkas dilakukan pemupukan dan 3 hari sebelum pangkas pemberian air dihentikan. Selanjutnya dilakukan pemberian air kembali sampai buah menjelang tua. Pada saat 2 minggu sebelum buah dipanen pemberian air dihentikan. Kemudian 4 hari sebelum buah dipanen, tanaman kembali diairi sampai panen berlangsung.

Pemupukan:

Pemupukan dilakukan terhadap tanaman muda sampai tanaman dewasa berupa pupuk kandang dan pupuk buatan. Pemupukan tanaman muda dimulai setelah tanaman berumur Pemupukan tanaman muda (0-1 tahun)

1. Umur 0 - 3 bulan, 10 gr urea interval 10 hari
 2. Umur 3 - 6 bulan, 15 gr urea interval 15 hari
 3. Umur 6 - 12 bulan, 50 gr urea.
- Pemupukan pada tanaman muda dengan cara membuat lubang melingkar 10 cm di sekeliling tanaman sedalam 5 cm. Umur 6 bulan tiap pohon diberi pupuk kandang 60 kg dengan ditempatkan secara pembenaman disekeliling batang.

- Pemupukan tanaman dewasa disesuaikan dengan waktu pangkas. Pupuk yang diberikan adalah pupuk kandang, urea atau ZA, TSP dan KCL. Pupuk kandang 100 kg per pohon dan diberikan satu kali tiap tahun, yaitu dua minggu sebelum pangkas I. Pupuk TSP dan KCL dan Dolomit diberikan 10 hari sebelum pangkas dan pupuk urea atau ZA diberikan 5 hari sebelum pangkas dan satu bulan setelah pangkas. Pupuk kandang diberikan sekali dalam setahun yaitu menjelang pemangkasan pertama. Pupuk buatan diberikan setiap pemangkasan sehingga apabila dalam satu tahun akan dipangkas 3 kali maka berarti harus juga diadakan pemupukan sebanyak 3 kali. Dosis pupuk untuk pemeliharaan tanaman dewasa untuk setiap pohon pertahun adalah sbb:

Pupuk kandang	: 10 kaleng (100 kg) per pohon.
Urea	: 375 - 750 gr per pohon.
ZA	: 375 - 750 gr per pohon.
TSP	: 375 gr per pohon.
KCL	: 500 gr per pohon.
Dolomit	: 800 gr per pohon.

Pupuk ini ditabur di sekitar pohon dan dicampur dengan tanah, kemudian disiram air (dileb). Sebelum pemupukan, tanah dibersihkan dari gulma dengan dicangkul ringan seluas tanah yang akan di airi.

PENGENDALIAN HAMA-PENYAKIT

Hama:

- Burung, kalong, musang, merusak buah yang hampir masak, sehingga teras buah menjadi rusak, kurang menarik. Pengendalian dilakukan dengan membungkus buah dengan kertas semen, kertas berilin atau kertas koran setelah butiran buah mulai masak.
- Kumbang (*Apogonia destructor*) menyerang daun sejak senja sampai menjelang fajar, secara berkelompok. Pengendalian dilakukan dengan menjauhkan tanaman inang (berdaun lebar), pasang lampu pada malam hari dengan perangkap. Pemberantasan dengan insektisida sistemik.
- Kutu putih, merusak tunas pucuk. Pemberantasan dengan insektisida sesuai dengan petunjuk.

Penyakit:

- Penyakit embun madu atau Downy mildew yang disebabkan oleh jamur *Plasmopara viticola* yang menyerang daun, tunas dan buah, sehingga mengganggu pertumbuhan dan merusak buah. Pengendalian dengan fungisida, seperti Banlate sesuai petunjuk.

- Penyakit embun tepung atau Powdery mildew yang disebabkan oleh *Oidium sp* menyerang daun, tunas, bunga dan buah muda. Tampak bercak tipis seperti bedak, putih kelabu sampai kemerahan dan retak pada buah. Pengendalian dengan fungisida sesuai dengan petunjuk.
- Penyakit karat daun yang disebabkan oleh *Phakospora vitis*. Permukaan daun sebelah bawah nampak bercak-bercak tertutup tepung berwarna oranye. Pengendalian dengan fungisida Dithane M-45, Manzate dan lain-lain sesuai petunjuk.

PEMANGKASAN

Pemangkasan Bentuk/Arsitektur:

Pertumbuhan cabang dan ranting perlu diatur guna memperoleh bentuk yang baik. Batang pokok dipilih satu yang terbaik. Bila dari stek tumbuh dua cabang, maka pilih satu yang baik dan kuat. Batang dibiarkan merambat ke arah para-para, lengkungan ke satu arah. Setelah agak panjang, potong dan tinggalkan 75 cm dari lengkungan tersebut. Dari potongan ini akan tumbuh banyak cabang primer. Pilih empat cabang yang sehat pada dua arah dan sejajar para-para. Setelah cabang primer tumbuh agak panjang dan berwarna coklat, potong lagi dan tinggalkan 75 cm. Dari sisa potongan ini diharapkan tumbuh cabang sekunder yang diatur ke semua arah dan sejajar para-para. Cabang sekunder diharapkan tumbuh empat sampai lima yang baik, sehat dan subur.

Cabang-cabang ini dipotong hingga tinggal 75 cm. Dari cabang ini akan tumbuh cabang tersier yang jumlahnya tidak ditentukan, semua cabang sehat dipelihara.

Pemangkasan Pembuahan:

Pemangkasan pembuahan harus direncanakan dengan baik. Berapa kali dan kapan akan dibuahkan dapat diatur sesuai keinginan dengan mengatur waktu pemangkasan (perompesan). Tindakan pemangkasan harus dikaitkan dengan tindakan lain seperti ketersediaan pengairan, keadaan iklim, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit. Sebelum pemangkasan diperiksa dulu salah satu cabang dengan memotong ujungnya. Apabila pada bekas potongan tidak meneteskan air, maka pemangkasan ditunda dulu dan pengairannya perlu ditambah sampai apabila ujung cabang dipotong akan meneteskan air. Setelah ujung cabang yang dipotong meneteskan air, maka pemangkasan dapat dilanjutkan. Cabang subur dapat ditinggalkan 4 - 6 mata, sedangkan cabang kurus dan kecil tinggalkan dengan satu mata. Saat pemangkasan terbaik pada musim kemarau atau akhir musim hujan. Pemangkasan pertama bulan Maret/April dan ke dua bulan Juli/Agustus tergantung iklim setempat.

Pemangkasan bulan November/Desember hanya untuk memelihara pohon agar pada musim hujan, tanaman dalam keadaan subur. Pemangkasan dilakukan dua minggu setelah panen. Dua minggu setelah dipangkas, cabang akan

mengeluarkan tunas bunga dan juga tunas-tunas baru. Apabila ada cabang pangkas yang tidak tumbuh tunas baru, maka pangkasan pada cabang tersebut diulang kembali dan menggunakan atau meninggalkan 3 mata saja. Apabila dari satu sisa cabang pangkasan keluar 2 atau 3 tunas sebaiknya dipelihara satu tunas saja, agar tunasnya sehat dan subur dan menghasilkan dompolan buah yang besar.

Perawatan Bunga:

Tunas yang muncul setelah pemotongan biasanya tidak hanya di bagian percabangan saja, tapi juga muncul pada seluruh pohon. Tunas-tunas yang tumbuh di luar cabang sebaiknya dibuang. Keluarnya tunas biasanya diikuti munculnya calon bunga. Kalau anggur yang berbunga masih di bawah satu umur tahun, sebaiknya bunga digugurkan. Biasanya buah yang terbentuk bemutu rendah. Kalau umur anggur sudah di atas satu tahun dapat direncanakan pembungaannya. Caranya lewat pemangkasan cabang untuk merangsang pembungaan. Sebelum dipangkas dipupuk 1 sendok makan NPK pada radius 30-50 cm dari pangkal batang. Pemotongan dilakukan pada semua percabangan sehingga tanaman tampak gundul. Setelah pemotongan semprot dengan perangsang daun setiap 4-5 hari sekali dan dilakukan selama 3 minggu. Setelah itu dipupuk dengan perangsang bunga sampai terlihat kuncupnya. Setelah bunga muncul masih diperlukan perawatan.

Semua tunas-tunas baru di atas bunga dipotong. Perlakuan berlangsung sampai bakal buah muncul. Selanjutnya tunas dibiarkan berkembang. Penyerbukan dapat berlangsung dengan bantuan angin, serangga, dan manusia. Pembuahan terjadi setelah 2-3 hari penyerbukan (Sarwono, 1997).

Penjarangan Buah:

Penjarangan buah sangat penting, karena buah yang terlalu rapat justru akan merusak perkembangan buah dan menurunkan kualitas buah. Dalam penjarangan buah yang perlu dibuang adalah:

1. Buah yang mempunyai tangkai panjang
2. Buah yang bentuknya tidak sempurna
3. Buah yang ada disebelah dalam dompolan
4. Buah yang cacat

Buah yang disisakan adalah yang rata, sehat dan tanpa cacat. Penjarangan dilakukan dalam dua tahap:

1. Tahap pertama saat umur satu bulan setelah pembungaan dan buah masih pentil sebesar kedelai sebanyak 20 - 30%. Dengan dijarangkan ukuran buah akan merata besarnya, tumbuh lebih baik dan lebih layak dimanfaatkan sebagai buah meja. Buah yang sudah mulai membesar usahakan tandannya dapat menggantung secara bebas agar tidak menempel pada para-para. Ini merupakan cara agar buah tidak rontok terutama pada saat musim angin. Dalam keadaan menggantung ini angin akan dapat menghembus

2. Tahap dua dilakukan dua minggu setelah tahap pertama dengan ukuran buah \pm sebesar biji jagung. Untuk menjaga kualitas buah juga perlu dilakukan pembrongsongan (pembungkusan) buah. Selain itu juga berguna untuk menghindari hama pemakan buah seperti kelelawar, burung dan lainnya. Pembungkusan dilakukan apabila dalam satu dompol buah sudah terdapat 2 atau 3 buah yang masak. Bahan bungkus yang umum dipakai adalah kertas semen dan kertas koran.

Penggunaan Zat Pengaturan Tumbuh:

Untuk merangsang pembungaan dapat digunakan Promalin 1000 ppm tiga minggu setelah pangkas. Untuk memperbesar buah, 14 hari setelah bunga mekar dicelup dengan GA3 100 ppm ini dapat digunakan untuk memperpanjang teras, memperbesar butiran dan mengurangi biji. GA3 dapat diberikan dua kali yaitu 10 hari sebelum bunga mekar dan 14 hari sesudah bunga mekar dengan pencelupan.

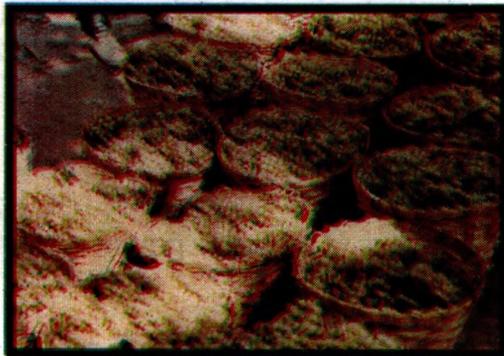
PANEN

Tanda umum kemasakan buah yang baik yaitu :

1. Semua buah dalam satu teros masak merata, warna merata sesuai dengan varietasnya
2. Butir sudah tidak terlalu sukar dilepas dari terosnya
3. Tekstur buah dari keras sudah berubah menjadi kenyal dan agak lunak.

Buah yang berwarna putih, buahnya transparan sehingga biji nampak dari luar. Buah warna biru atau hitam, butiran buah sudah kelihatan perpupur. Panen dilakukan setelah umur buah rata-rata 105 - 120 hari dari pangkasan, tergantung varietasnya. Produktivitas tanaman umur 2 tahun mencapai 7,5 - 10 kg per pohon, dan mulai umur 3 - 5 tahun mencapai 20 kg per pohon. Kemampuan produksi tanaman anggur sesuai dengan daya dukung media tanam yang disediakan dan kondisi iklim. Apabila dipanen kurang masak rasanya akan tetap masam, walaupun buah diperam. Waktu petik, cuaca cerah pada pagi hari menggunakan gunting pangkas, hati-hati agar pupur atau lapisan lilin tidak hilang (Widjajanto, 1992).

Buah diletakkan di tempat pengumpulan antara lain, kotak karton, peti kayu, keranjang plastik (Gambar 3.) Dasar wadah diberi lapisan lunak seperti serpihan kertas, atau serpihan kayu.



Gambar 3. Panen Anggur

Daftar Pustaka

IPTEK net anggur.htm. 2005. Anggur. Menteri Negara Riset dan Teknologi. Jakarta.

Nurchahyo. M.E. 1998. Anggur dalam pot. Penebar Swadaya. Jakarta.

Widjajanto, D.D. 1992. Budi Daya Anggur, dalam Teknologi Komoditas Utama di Sulawesi Tengah (Siregar, A.R., dan C. Talib, Penyunting). Prosiding Perakitan Teknologi Program Keterkaitan Penelitian-Penyuluhan. Palu, 24 – 29 Februari 1992, p: 99 – 106.

Wiriyanta, W.T.B. 2004. Membuhkan anggur di dalam pot dan pekarangan. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Sarwono. B. 1997. Budidaya Anggur Kuning Kediri. Bonus Trubus 336-TH XXVIII. Penebar Swadaya, Jakarta.

Susanto, S. 1978. Pemikiran kearah konsepsi pengembangan pengairan dalam rangka pengembangan lebak. Makalah pada Simposium Pemanfaatan Potensi daerah Lebak. Palembang, 26 – 28 September 1978.



ISBN : 978-979-1279-00-0